

LAPORAN HASIL PERHITUNGAN IRRBB



Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : 31 Maret 2025

dalam jutaan

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel up</i>	(342,276)	(283,304)	(169,176)	(141,041)
<i>Parallel down</i>	413,092	345,341	169,176	141,041
<i>Steeper</i>	(61,687)	(57,187)		
<i>Flattener</i>	(16,034)	(7,231)		
<i>Short rate up</i>	182,590	146,562		
<i>Short rate down</i>	(171,653)	(138,358)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	342,276	283,304	169,176	141,041
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	3,311,721	3,245,475	831,297	753,242
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	10.34%	8.73%	20.35%	18.72%

LAPORAN PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)
Posisi Laporan : 31 Maret 2025
Mata Uang : Rupiah dan USD

Analisis Kualitatif	
1	<p>Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko</p> <p>Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.</p>
2	<p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB</p> <p>a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB.</p> <p>b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.</p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan 2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank. <p>b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.</p>
4	<p>Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII</p> <p>Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>) c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>) f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>) <p>Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock suku bunga</i> yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)
5	<p>Beberapa asumsi pemodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dengan ketentuan regulator.</p> <p>b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi <i>run-off balance sheet</i> dimana instrumen dalam neraca tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa.</p> <p>c. Bank memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE.</p> <p>d. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parameteric yang Digunakan untuk menghitung EVE dan NII:</p> <ol style="list-style-type: none"> (i) Non Maturity Deposit (NMD) Bank melakukan identifikasi atas <i>core</i> dan <i>non core fund</i>, dimana <i>core fund</i> memiliki karakteristik pendanaan yang stabil terhadap perubahan suku bunga dalam rentang historical, memiliki volatilitas kegiatan transaksional yang rendah, dan merupakan pendanaan yang murah. Selanjutnya identifikasi atas <i>non-core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> pada <i>time bucket</i> secara kontraktual sementara <i>core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> sesuai dengan tingkat <i>repricing maturities</i> berdasarkan internal model Bank. Identifikasi atas retail dengan pendanaan <i>non interest bearing</i> dikategorikan sebagai <i>retail transaksional</i> sementara lainnya adalah <i>retail non-transaksional</i>. Kemudian <i>slotting</i> dilakukan dengan memperhatikan <i>caps</i> baik secara <i>portion</i> terhadap <i>core fund</i> dan jangka waktu penyesuaian pada kelompok pendanaan yang berasal dari retail transaksional, non-transaksional, dan korporasi (<i>wholesale</i>). (ii) Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) Bank menentukan model TDRR berdasarkan data historis terpanjang dengan pendekatan statistic <i>exponential weighted moving average</i>. Penentuan TDRR <i>rate</i> dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>early redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> deposito yang dimiliki pada posisi waktu tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan IRRBB berdasarkan TDDR Rate sebagai asumsi dalam penentuan slotting sesuai <i>buckte time</i> kontraktual dan sebagian pada <i>bucket time</i> O/N.

Analisis Kualitatif	
(iii)	<p>Credit Prepayment Rate (CRR)</p> <p>Belum terdapat signifikansi atas aset dengan subjek terhadap prepayment ratio, dimana secara persentase terdapat 0.01% aset yang memiliki <i>fix rate loan</i> dengan <i>subject to prepayment ratio</i>. Atas hal tersebut, bank menghitung <i>repricing gap</i> atas aset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan.</p> <p>e. Belum terdapat instrument yang secara signifikan muncul dari fitur <i>option</i> yang melekat pada aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang berpengaruh dalam pengukuran IRRBB.</p> <p>g. Bank menghitung <i>repricing</i> atas aset kredit dengan suku bunga <i>floating</i>, berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada <i>bucket</i> 3-6 bulan. Sementara itu, untuk <i>repricing</i> atas aset kredit dengan <i>basis risk</i> tertentu atau kontrak suku bunga tertentu, bank menghitung <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> sesuai dengan kontrak atas setiap aset.</p> <p>h. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam <i>Net Present Value</i> (NPV) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun.</p> <p>i. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario <i>shock</i>.</p> <p>j. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 (dua) mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario <i>shock</i> suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.</p>
6	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII</p> <p>a. Δ EVE</p> <p>Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, dapat dilihat bahwa pada posisi 31 March 2025 skenario parallel shock up yaitu sebesar Rp. 342,276 miliar atau setara 10.34% CET1. Kontribusi peningkatan Δ EVE apabila dibandingkan dengan posisi 31 December 2024 yaitu terjadi peningkatan nilai delta EVE adalah sebesar 1.61% dengan total kontribusi terbesar berasal dari perbaikan gap Asset dan Kewajiban pada jangka waktu Overnight - 1 bulan dan 1 - 3 bulan yang mana pada jangka waktu Overnight - 1 bulan terjadi peningkatan aset pada jangka waktu dimaksud akibat adanya peningkatan aset atas posisi penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga pemerintah, dan penempatan pada Bank Lain. Sementara itu, pada jangka waktu 1 - 3 bulan terjadi peningkatan dari kredit korporasi.</p> <p>b. Δ NII</p> <p>Nilai delta net interest income (NII) untuk posisi 31 March 2025, risiko maksimum terjadi pada skenario parallel up sebesar Rp 169,176 miliar. Apabila dibandingkan dengan projected income akhir 1 tahun ke depan Bank sebesar Rp 831,297 miliar delta NII adalah sebesar 20.35%.</p>
Analisis Kuantitatif	
7	<p>Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.</p> <p>Untuk NMD Wholesale dan Retail Transaksional rata - rata jangka waktu penyesuaian suku bunga berada pada 3-6 bulan sementara untuk Retail Non-transaksional berada pada 1-3 bulan.</p>
8	<p><i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.</p> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di <i>bucket</i> 9 bulan sampai 1 tahun dari NMD Wholesale sementara untuk NMD Retail Non-transaksional pada jangka waktu <i>bucket</i> 3-6 bulan. Selanjutnya untuk NMD Retail Transaksional jangka waktu dimaksud 1-3 bulan. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.</p>